

Volume 4, Nomor 1, Juni 2021

TheGIST

Jurnal Sastra dan Bahasa

Jurnal The Gist adalah jurnal yang memuat karya ilmiah berupa artikel di bidang Ilmu sastra dan Bahasa. Jurnal The Gist diterbitkan 2 kali dalam setahun oleh Fakultas Sastra Universitas Alghifari sebagai media untuk menampung karya ilmiah sivitas akademika di lingkungan Fakultas Sastra Universitas Alghifari. Jurnal ini juga membuka peluang bagi penulis dari luar lembaga untuk berkontribusi dalam penulisan karya ilmiah selama masih memiliki bidang ilmu yang sama.

Dewan Redaksi

Pembina

Rektor Universitas Al-Ghifari
Dr. H. Didin Muhafidin, S.IP., M.Si.

Penanggung Jawab

LPPM Universitas Al-Ghifari

Pemimpin Redaksi

Dekan Fakultas Sastra Universitas Al-Ghifari
R. Yeni Dewi Cahyani, S.S., M.Pd.

Mitra Bestari

1. Dr. Dedi Sulaeman, M.Hum. (UIN Bandung)
2. Dr. Marjito, M.Pd. (STMIK MARDIRA)
3. Dr. Sutiadi Rahmansyah, S.S., M.Hum. (ITB)
4. Meiyanti Nurchaerani, S.S., M.Hum. Universitas Esa Unggul)
5. Arry Purnama, M.Hum. (Universitas Al Ghifari)
6. Puji Pramesti, S.Pd., M.Hum. (LP3I Bandung)
7. Euis Reliyanti Arumi, S.S., M.Hum. (Politeknik Al Islam Bandung)

Jurnal Manager

Ria Nirwana, S.S., M.Hum.

Ketua Editor

Arief Luqman

Penyunting Pelaksana

Hartono, S.S., M.Hum.
Myrna Nursakinah, M.Hum.
Adam Darmawan, M.Hum.
Aditya Pratama, M.Hum.
Fours H. Abqoriyyah, M.Hum

Penerbit LPPM Universitas Al-Ghifari

Jln. Cisaranten Kulon No.140 Bandung
Telp. 022.7835813 Email: unfarisastra@yahoo.com Website: www.unfari.ac.id



Daftar Isi

PENGANTAR REDAKSI	ii
Daftar Isi	iii
The Morphographemic Changes of Normal Students' Sundanese-Language Handwritten Words in Pasirluhur Elementary School Bandung: Deletion, Metathesis, and Substitution	
Meiyanti Nurchaerani, Ria Nirwana, Syahiid Hidayatullah Rizkyka Hartadhi.....	1
<i>Semantic Extensions</i> dalam Komentar Netizen pada Akun Instagram Artis Indonesia: Kajian Semantis	
Sutiadi Rahmansyah, Tesa Ardiansyah	12
The Meaning in English Japanese Car and Motorcycle Companies Slogan by Leech's Theory	
R. Yeni Dewi Cahyani, Ria Nirwana, Irfan Nurfathin Hadirana.....	21
The Ideology of Emanuel Macron's statement in BBC on 10th November 2020: A Study of Critical Discourse Analysis	
Ria Nirwana, Silva Oktavianty Wardani, Meiyanti Nurchaerani.....	29
Analysis Transitivity on Headline news US kill Top General Iranian at 3 January 2020 – 8 January 2020	
Lukman Fadilah, Ria Nirwana, Meiyanti Nurchaerani	39

***Semantic Extensions* dalam Komentar Netizen pada Akun Instagram Artis Indonesia: Kajian Semantis**

Sutiadi Rahmansyah¹, Tesa Ardiansyah²

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung.

Jl. Ganesa 10 Bandung, Indonesia¹²

Email: traveler14@gmail.com, tesa.ardiansyah@live.com

Abstrak: Pengguna media sosial di Indonesia terus berkembang dari tahun ke tahun. Artikel ini mencoba mengkaji penggunaan bahasa berkaitan dengan *semantic extensions* dalam komentar netizen pada akun instagram dua orang artis Indonesia yaitu, Anya Geraldine (@anyageraldine) and Nikita Mirzani (@nikitamirzanimawardi_172). Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *semantic extensions* (perluasan makna) terjadi dalam komentar netizen pada akun sosial media Instagram artis Indonesia. Perluasan makna ini kemungkinan besar terjadi sebagai akibat dari perkembangan teknologi dan jaman yang semakin pesat. Netizen sebagai pengguna bahasa juga ikut terpengaruh dengan keadaan yang terjadi di sekelilingnya. Selain itu, perluasan makna juga menunjukkan bahwa bahasa memang bersifat statis dan tidak bersifat dinamis. Terdapat beberapa keistimewaan yang dimiliki oleh bahasa yakni, bahasa dapat hidup dan berkembang terus apabila bahasa tersebut terus digunakan oleh penggunanya dan bahasa dapat berubah maknanya seiring kehendak penggunanya. Dengan kata lain, tidak ada batasan dalam bahasa yang artinya bahasa mampu berkembang dan berubah sesuai dengan keperluan penggunaannya. Fenomena perluasan makna ini juga merupakan salah satu contoh yang konkrit bahwa bahasa memang mengalami perkembangan dan bahasa bersifat arbitrer.

Kata kunci: Semantic Extensions, Netizen, Media Sosial, Instagram

1. Pendahuluan

Pengguna media sosial di Indonesia terus berkembang dari tahun ke tahun. Selain itu, menurut Pertiwi (2019) Lebih dari separuh penduduk di Indonesia telah mampu menggunakan media sosial. Dalam laporan "Digital Around The World 2019", terungkap bahwa dari total 268,2 juta penduduk di Indonesia, 150 juta (sekitar 56 persen) di antaranya telah menggunakan media sosial. Hasil riset yang diterbitkan 31 Januari 2019 lalu itu memiliki durasi penelitian dari Januari 2018 hingga Januari 2019. Terjadi peningkatan 20 juta pengguna media sosial

di Indonesia dibanding tahun lalu. Generasi milenial yang umum disebut generasi Y serta generasi Z mendominasi penggunaan media sosial. Berdasarkan hasil penelitian Kemp (2020), Indonesia mempunyai 160 juta pengguna aktif media sosial berusia 16-64 tahun. 99% pengguna media sosial mengakses media sosialnya melalui ponsel dengan rata-rata waktu yang dihabiskan mencapai 3 jam 26 menit dalam sehari.

Ada banyak platform media sosial yang kini populer di Indonesia di antaranya ialah Facebook, Twitter, dan Instagram. (Aliandu, 2012; Kumar &

Sebastian, 2012). Salah satu platform yang paling banyak digunakan oleh penduduk Indonesia ialah Instagram. Menurut Utami, Lestari, & Putri (2016) Instagram adalah aplikasi yang memperbolehkan pengguna berbagi foto dan informasi dengan pengguna lainnya. Instagram memperbolehkan pengguna menjadi pengikut atau mengikuti akun pengguna lain. Selain itu, Instagram juga memberikan peluang kepada pengguna untuk memberikan penilaian terhadap foto tersebut dengan memberi tanda suka atau memberikan komentar terhadap foto yang telah diunggah oleh pengguna lain.

Dalam Instagram pengikut adalah hal yang penting karena jumlah tanda suka akan mempengaruhi kepopuleran foto tersebut. Instagram juga memiliki fitur untuk terkoneksi aplikasi media sosial lainnya seperti Twitter dan Facebook. Selain itu, pada Instagram terdapat juga bermacam filter yang bisa digunakan untuk mempercantik foto yang diunggah. Fitur ini memang sering hadir dalam sosial media. Hal inilah yang menyebabkan Instagram menjadi media sosial yang populer di kalangan masyarakat. Selain masyarakat umum banyak juga para artis yang menggunakan media sosial Instagram ini sebagai cara untuk mendongkrak popularitasnya. Ada juga masyarakat umum yang menjadi terkenal melalui Instagram atau dikenal dengan sebutan Selebgram (selebritis Instagram) yang juga populer bagi pengguna sosial media di Indonesia.

Popularitas di sosial media memang sangat memungkinkan. Hal ini terjadi karena sosial media adalah media online yang memperkenalkan penggunaannya untuk berpartisipasi baik menciptakan isi/konten pribadi atau

diteruskan dari unggahan orang lain. Selain itu, pengguna lain yang terhubung juga dapat memberikan komentar terhadap unggahan tersebut (Utari, 2011). Pihak-pihak/pengguna internet yang memberikan komentar ini sering disebut sebagai Netizen. Istilah netizen merupakan gabungan antara internet dan citizen yang dikemukakan pertama kali oleh Michael F. Hauben di tahun 90-an atau disebut juga sebagai warga internet (Azzam, 2016). Menurut Azzam (2016), netizen atau warga internet ini ialah pengguna yang aktif melibatkan dirinya dalam komunitas online. Aktifitas pengguna internet ini bisa bervariasi mulai dari yang sekadar ngobrol, berkomentar sampai dengan yang menuntut perubahan baik di dunia maya maupun di dunia nyata.

Kajian mengenai Instagram dalam kaitannya dengan linguistik sudah cukup banyak di bahas di antaranya ialah Giannoulakis & Tsapatsoulis (2016) membahas tentang penggunaan hastag di Instagram dalam kaitannya dengan kekuatan penjelasan deskriptif yang menentukan penggunaan hastag tersebut. Penelitian lainnya dilakukan oleh Matley (2017) tentang penggunaan pujian terhadap diri sendiri, hastag dan kesopanan. Banyak lagi penelitian lain mengenai bahasa dalam menganalisis Instagram. Artikel ini mencoba mengkaji penggunaan bahasa berkaitan dengan *semantic extensions* dalam komentar netizen pada akun Instagram beberapa artis Indonesia.

2. Kajian Teori

2.1 Perubahan dan Pergeseran Makna

Kajian linguistik yang digunakan untuk menganalisis *semantic extensions*

(perluasan semantis/makna) dalam komentar netizen ini ialah ilmu semantik. Semantik berdasarkan asal-usul katanya (etimologi), menurut Alwasilah (1993: 156) ialah "Bahasa Inggris semantics, kata sifatnya semantic (bahasa Grik/Yunani: *Someion* = 'mark, sign, tanda')." Djajasudarma (1993: 1) mengemukakan "Kata semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda) yang berarti tanda atau lambang. Kata kerjanya adalah *semanio* yang berarti menandai atau melambangkan." Menurut Saeed (1997: 3), "*Semantics is the study of meaning communicated through language*" atau 'semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna yang dikomunikasikan melalui bahasa'.

Kajian semantik umumnya mempelajari makna baik makna dalam ujaran maupun makna dalam tulisan. Pergeseran makna tidak dapat terpisahkan dengan waktu. Hal ini disebabkan karena bahasa selalu berubah setiap waktu sejalan dengan perkembangan masyarakat. Menurut Parera (2004: 107) pergeseran makna menurut Parera adalah gejala perluasan, penyempitan, pengonotasian (konotasi), penyinestesia (sinestesia), dan pengasosiasian sebuah makna kata yang masih hidup dalam satu medan makna. Dalam pergeseran makna rujukan awal tidak berubah atau diganti, tetapi rujukan awal mengalami perluasan atau penyempitan rujukan.

Sudut pandang yang menyebabkan terjadinya pergeseran dan perubahan makna sesuai yang diungkapkan oleh Meillet yang Parera kutip dari ulman (1977: 98) yakni:

1. Sebab-sebab linguistik
2. Sebab-sebab historis/kesejarahan:
 - Penciptaan dan penemuan benda baru
 - Penamaan institusi

- Penemuan ide-ide baru
 - Konsep-konsep ilmu pengetahuan.
3. Sebab-sebab sosial.
 4. Sebab psikologis:
 - Faktor-faktor emotif
 - Tabu sebagai faktor psikologis pergeseran dan perubahan makna
 - Tabu bersumber ketakutan
 - Tabu untuk persoalan yang genting dan tidak mengenakan
 - Tabu berhubungan dengan masalah kesusilaan
 5. Pengaruh asing penyebab pergeseran dan perubahan makna.
 6. Pergeseran dan perubahan makna karena keperluan.
 7. Pergeseran dan perubahan makna karena kekuasaan.

Kemudian menurut Djajasudarma (1993: 53) "Perubahan makna ini menjadi jangkauan semantik historis dapat terjadi melalui hubungan sintagmatik, rumpang dalam kosakata, perubahan konotasi, peralihan dari pengacuan yang konkret menjadi abstrak, timbulnya gejala sinestesia dan penerjemahan harfiah. Di pihak lain, perubahan makna sebagai akibat kebahasaan (*linguistic causes*, kesejarahan, sebab sosial, psikologis, pengaruh bahasa asing, dan karena keperluan akan kata-kata baru." Pendapat lain diperoleh dari Chaer, (1994: 310-313) yang menyatakan bahwa perubahan makna dapat terjadi karena:

- Perkembangan dalam bidang ilmu dan teknologi
- Perkembangan sosial budaya
- Perkembangan pemakaian kata
- Pertukaran tanggapan indra
- Adanya asosiasi

2.2 *Semantic Extensions* (Perluasan Semantis/Makna)

Istilah perubahan semantis atau makna dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan *semantic changes* (perubahan makna) (Mc.Manis, 1997: 293) Bentuk-bentuk perubahan semantis/makna ini di antaranya ialah: *Semantic Extensions* (Perluasan Semantis/makna), *Semantic Reductions* (Penyempitan Semantis/makna), *Semantic Elevation* (Peningkatan Semantis/makna), *Semantic Degradations* (Degradasi Semantis/makna).

Menurut Mc.Manis (1987), perluasan semantis/makna terjadi ketika makna yang sesuai atau padanan makna dari sebuah kata bertambah/meluas. Hal ini biasanya terjadi akibat penggeneralisasian atau perubahan dari khusus ke umum sehingga maknanya bertambah.

Contoh :

- kata *virtue* dalam bahasa Inggris pertengahan artinya *quality of man/manliness* (kualitas seorang pria/karakter yang dimiliki pria) sedangkan dalam bahasa Inggris sekarang makna *virtue* menjadi *good quality* yakni segala hal yang berkualitas baik.

Perluasan semantis/makna juga sering terjadi pada proper names dan nama merek produk terkenal.

Contoh :

- kata *Adam Henry* memiliki sinonim dengan AH = asshole, a 'jerk.' (*Treated as a name*) (pecundang) hal ini diasosiasikan sesuai karakteristik nama orang tersebut.
- kata *Barbie doll* yang dahulu merupakan nama boneka terkenal kini digunakan tidak hanya itu melainkan untuk memberi sebutan bagi gadis cantik, gadis ceria atau

perempuan (*a pretty, giddy girl or woman*).

Pada *semantic extension* (perluasan semantis/makna) juga terdapat apa yang disebut *metaphorical extension* yakni, perluasan makna secara metafora. Sebagai contoh :

- kata *armpit* (ketiak) yang kalau makna kamusnya merupakan *the hollow area under the arm where it joins the body* (area dibawah lengan yang cekung tempat bersatunya lengan dengan tubuh) pada bahasa slang menjadi *any undesirable place* (sebutan untuk semua tempat yang tidak menyenangkan. Seperti yang diketahui, ketiak merupakan bagian tubuh yang kadang mengeluarkan bau yang tidak begitu menyenangkan. Sehingga secara metafora kata *armpit* diasosiasikan dengan semua tempat yang tidak menyenangkan.

Sedangkan bentuk-bentuk perubahan semantis dalam yang dikenal dalam buku-buku teori berbahasa Indonesia dalam hal ini Parera (2004: 127-132) dan Chaer (1994: 310-315) menyatakan bahwa perluasan makna kata terjadi apabila makna kata sekarang lebih luas dari makna asalnya. Contoh:

Kata	Dahulu	Sekarang
Berlayar	Mengarungi lautan dengan kapal layar	Pergi kelaut dengan berbagai macam kapal

Bapak	Orang tua kandung laki-laki	Orang laki-laki yang layak dihormati
-------	-----------------------------	--------------------------------------

3. Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif sesuai dengan penjelasan menurut Moeleong (1993: 3) yang menyatakan bahwa metode deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, penyajian hasil analisis data di dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian formal dan informal (Sudaryanto, 1993: 145).

Penjaringan data dilakukan metode simak dengan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat (Mahsun, 2005: 90-92). Metode simak dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak komentar netizen pada kolom komentar akun Instagram artis yang dijadikan data.

Teknik lanjutan dalam penelitian ini ialah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap artinya penulis dalam hal ini tidak terlibat di dalam percakapan namun hanya menyimak isi komentar netizen dalam akun Instagram artis indonesia dan kemudian mencatat dan memilah data yang relevan yang sesuai dengan topik penelitian. Analisis dilakukan kemudian dilakukan dengan melihat fenomena semantik yang terjadi, yaitu yang berkaitan dengan *semantic extension*/perluasan makna.

Adapun akun yang dipakai dalam menganalisis komentar netizen ialah akun resmi milik artis Anya Geraldine, yaitu @anyageraldine dan Nikita Mirzani @nikitamirzani. Kedua artis ini dipilih karena keduanya memiliki banyak pengikut (followers) dan selalu banyak komentar yang muncul dari netizen untuk kedua artis tersebut. Dalam akun ini dipilih masing-masing 2 postingan gambar dengan jumlah komentar terbanyak dengan masing-masing komentar sekitar minimal memiliki ± 1000 komentar. Adapun untuk melihat terjadinya pergeseran maka digunakan kamus bahasa Indonesia sebagai rujukan utama kemudian dibandingkan dengan makna yang muncul dalam komentar netizen tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

Dari komentar yang didapat melalui postingan baik dari akun resmi Anya Geraldine (@anyageraldine) dan Nikita Mirzani (@nikitamirzanimawardi_172) ditemukan beberapa kata yang secara nyata telah mengalami perluasan makna yang digunakan oleh netizen ketika mengomentari unggahan foto keduanya. Berikut adalah hasil temuan yang diperoleh berdasarkan analisis komentar netizen di Instagram artis tersebut.

1. *Semantic Extensions* (Perluasan Makna) pada komentar unggahan foto milik Anya Geraldine (@anyageraldine)

No	Kata	Makna Kamus/Dahulu	Makna Sekarang	Contoh Komentar
1.	Imut	Berhubungan dengan sesuatu yang bentuknya kecil	Berhubungan dengan segala sesuatu tidak hanya kecil, melainkan hal yang menarik atau cantik.	- <u>Imut</u> banget sih Anya. - cansss dan <u>imut</u> banget - Pake baju gtu cocok and kelihatan <u>imut</u> banget
2.	Lucu	Jenaka, sesuatu yang sifatnya menimbulkan geli atau tertawa	Semua hal yang sifatnya menarik atau unik	- ya ampun <u>lucu</u> banget - ini temennya anya <u>lucu</u> juga ya, kecil2 gemesin gitu
3.	Bening	Jernih, bersih dari debu atau kotoran.	Cantik, menarik (biasanya pada wanita)	- jarang mandi tapi <u>bening</u> yah - Org cntik putih gak mndi ttp keliatn <u>bening</u> yak..lah gua mndi ttp aja dikira blom mandi hahahahaha
4.	Gatal	Rasa yang sangat geli pada tubuh karena kutu atau gangguan jamur, wanita ganjen.	Lelaki yang ganjen tidak hanya untuk wanita.	- banyak cowok <u>gatal</u> di sini - iss mulai banyak yang <u>gatal</u> !
5	Keren	Tampak gagah dan berwibawa.	Segala sesuatu yang menarik untuk dilihat atau menakjubkan	- iyoo, gapapa aneh, yg aneh aneh <u>keren</u> tau nya.. - anya kacamatanya <u>keren</u> - kok bisa <u>keren</u> gtu sih?

2. *Semantic Extensions* (Perluasan Makna) pada komentar unggahan foto milik Nikita Mirzani (@nikitamirzanimawardi_172)

No	Kata	Makna Kamus/Dahulu	Makna Sekarang	Contoh Komentar
1.	Garing	Kering tak mengandung air	Membuat bosan, tidak menyenangkan	- <u>Garing</u> bet jir - <u>Garing</u> ga ada niki
2.	Brondong	Nama jenis makanan/ melakukan tembakan secara beruntun	Orang yang lebih muda.	- <u>Brondong</u> mulu tuh nyai - Cie tante modus sama <u>brondong</u> - Gaswat sekarang maenannya <u>brondong</u>
3.	Tembak	Bidik	Mengungkapkan rasa cinta	- vrooh coba lo <u>tembak</u> nyai kalo di terima baru luh gantank vrooh - Kira2 kalo aku <u>nembak</u> nikita diterima apa engga ya
4.	Gantung	Kait, sangkut	Tidak ada kepastian, mengambang	- klw saya rela <u>digantung</u> asal dapat es krim dari nikita - Kesian bgt gue <u>digantung</u> ga di like
5.	Modus	cara	Memiliki maksud tertentu	- Omg nyai <u>modus</u> banget - Eumm, <u>modus</u>

Demikianlah sedikit uraian mengenai *Semantic Extensions* (Perluasan Semantis/Makna). Uraian di atas hanya beberapa contoh saja yang penulis temukan selebihnya masih banyak bentuk-bentuk lain yang perlu dikaji lebih jauh lagi. Perluasan makna ini kemungkinan besar terjadi sebagai akibat dari perkembangan jaman yang semakin pesat. Netizen sebagai pengguna bahasa juga ikut terpengaruh dengan keadaan yang terjadi di sekelilingnya. Selain itu, perluasan makna juga menunjukkan bahwa bahasa

memang bersifat statis dan tidak bersifat dinamis. Terdapat beberapa keistimewaan yang dimiliki oleh bahasa yakni, bahasa dapat hidup dan berkembang terus apabila bahasa tersebut terus digunakan oleh penggunanya dan bahasa dapat berubah maknanya seiring kehendak penggunanya. Dengan kata lain, tidak ada batasan dalam bahasa yang artinya bahasa mampu berkembang dan berubah sesuai dengan keperluan penggunaannya. Fenomena perubahan makna ini juga merupakan salah satu contoh yang konkrit bahwa

bahasa memang mengalami perkembangan dan bahasa bersifat arbitrer atau manasuka.

5. Simpulan

Peluasan makna pada kata yang penulis temukan dalam aktifitas netizen di dunia maya pada umumnya tidak begitu jauh berbeda dengan apa yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari atau dunia nyata. Kemungkinan besar pengaruh perkembangan jaman dan teknologilah yang membuat terjadinya fenomena ini. Akan tetapi, simpulan yang mendalam yang dapat diambil dari penelitian ini ialah makna kata tidak bersifat konstan artinya

makna kata dapat berubah sesuai keperluan penggunaannya.

Komentar ini perlu dikaji lebih mendalam lagi dari sudut pandang yang lainnya agar khazanah linguistik semakin kaya dan semakin variatif. Media sosial adalah salah satu platform yang dapat dijadikan sebagai sumber data untuk menggali fenomena bahasa yang terjadi pada saat ini. Hal ini disebabkan karena pengguna sosial media semakin banyak dan setiap orang sekarang ini cenderung juga menggunakan internet sebagai bagian kehidupannya sehari-hari dan dunia maya juga merupakan cerminan dari dunia nyata yang masih perlu untuk diteliti.

Daftar Pustaka

- Aliandu, P., 2012, Analisis Sentimen Tweet Berbahasa Indonesia di Twitter, Tesis, Program Studi S2 Ilmu Komputer, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Alwasilah, A. C. (1984). *Linguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Azzam, I R (2016) "Netizen itu Apa sih? Apa Peran Mereka?" diakses tanggal 10 Februari 2020 <https://www.kompasiana.com/irazzam/56b009b8149773bc1063655e/netizen-itu-apa-sih-apa-peran-mereka>
- Chaer, A. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Djajasudarma, F. (1993) *Semantik – Pengantar Ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: PT. Eresco.
- Giannoulakis, S & Tsapatsoulis, N (2016) Evaluating the descriptive power of Instagram hashtags. *Journal of Innovation in Digital Ecosystems* 3 (2016) 114-129
- Kemp, S (2020) "DIGITAL 2020: INDONESIA" diakses tanggal 10 Februari 2020 <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>
- Kumar, A., dan Sebastian, T.M., 2012, Sentimen Analysis on Twitter, *IJCSI International Journal of Computer Science Issues*, Vol. 9, No 3, July 2012, ISSN (Online): 1694-0814.

- Matley, D. (2018) "This is NOT a# humblebrag, this is just a# brag": The pragmatics of self-praise, hashtags and politeness in Instagram posts. *Discourse, Context & Media* Volume 22, April 2018, PP 30-38
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mc.Manis, C. (1997). *Language Files*. Ohio: Advocate Publishing Group.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Parera, J. D. (2004). *Teori Semantik Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Pertiwi, W.K. (2019)"Separuh Penduduk Indonesia Sudah "Melek" Media Sosial", Diakses tanggal 22 Desember 2020 dari baca: <https://tekno.kompas.com/read/2019/02/04/19140037/separuh-penduduk-indonesia-sudah-melek-media-sosial>
- Saeed, J. I. (1993). *Semantics*. University College Dublin: Blackwell Publisher LTD.
- Sudaryanto. (1992). *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Utami, M. A., Lestari, M. T., & Putri, B. P. S. (2016). STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN SMB TELKOM UNIVERSITY TAHUN 2015/2016 MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM. *Jurnal Sosioteknologi*. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2016.15.02.13>
- Utari, P. (2011). *Media Sosial, New Media dan Gender dalam Pusaran Teori Komunikasi*. Bab Buku Komunikasi 2.0: Teoritisasi dan Implikasi, Yogyakarta: AspiKom.